

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, peneliti memakai desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hasil data penelitian yang dikumpulkan bukan dalam bentuk angka, akan tetapi berupa kata-kata dan gambar. Serta yang menjadi kunci terhadap sesuatu yang diteliti berkemungkinan juga berasal dari data yang dikumpulkan tadi.¹ Dan untuk pendekatan penelitiannya peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Dalam buku Metodologi Penelitian karya Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya adalah untuk mengenali subjek dari penelitian. Dari perilakunya, tidakannya atau yang lain yang sifatnya adalah alamiah.²

Adapun jenis penelitian deskriptif yang peneliti gunakan yakni jenis penelitian kasus/ studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian yang metode untuk pengumpulan dan analisis datanya berhubungan dengan suatu kasus atau masalah, baik berkaitan dengan individu atau kelompok. Studi kasus sendiri tujuannya adalah untuk mengkaji kondisi, kegiatan perkembangan serta faktor-faktor penting yang dapat menunjang perkembangan tersebut.³

¹ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya., 2018), 11.

² Ibid, 6

³ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), 64.

Maka dari itu, penelitian ini didasarkan pada suatu kasus yakni mulai menurunnya *self-efficacy* mahasiswa di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri tahun akademik 2022/2023. Dimana mahasiswa kurang yakin akan kemampuan yang dimiliki dan kurang mampu menghadapi hambatan yang dihadapi. Maka untuk menjawab persoalan atas kasus tersebut diperlukan peran dalam peningkatan *self-efficacy*. Oleh karena itu fokus dari studi kasus ini adalah pada peningkatan *self-efficacy* mahasiswa melalui peran *musyriyah* di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri, serta faktor pendukung dan penghambat peran *musyriyah* dalam meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan pengumpul data utama atau bisa dikatakan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif.⁴ Disini peneliti berperan sebagai partisipan penuh, maksudnya adalah peneliti ikut terjun secara langsung dan ikut berperan pada sesuatu yang diteliti serta ikut merasakan pula apa yang sedang subjek lakukan. Dalam penelitian ini peneliti berperan dalam mendampingi mahasiswa atau disebut dengan *musyriyah*, sehingga peneliti sekaligus berperan dalam peningkatan *self-efficacy* pada mahasiswa. Peneliti akan terlibat pada kegiatan sehari-hari *musyriyah* maupun mahasiswa di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri. Sehingga sambil melakukan penelitian, peneliti juga ikut melakukan kegiatan yang dilaksanakan di ma'had.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 223.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri tepatnya di Jalan Jokoriyo, Ngronggo, Kota Kediri. Ketertarikan peneliti melakukan penelitian pada lokasi tersebut dikarenakan peneliti berperan sebagai *musyrifah* di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri, sehingga peneliti sudah mengetahui sedikit banyaknya kondisi serta merasakan keadaan mahasantri yang ada di ma'had tersebut.

A. Data dan Sumber Data

Untuk sumber data di penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yakni :

1. Sumber Data Utama atau Primer

Sumber data utama adalah sumber data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data atau peneliti.⁵ Sedangkan menurut Lofland dalam Lexy J. Moleong, sumber data utama atau data primer berwujud kata-kata dan perbuatan.⁶ Oleh karena itu, pada penelitian kali ini pengumpulan sumber data utama adalah berasal dari hasil observasi dan wawancara secara langsung antara peneliti dan subjek penelitian.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari narasumber yang bukan utama atau dari informasi yang sudah diolah oleh pihak lain. Dalam hal ini peneliti mengambil data sekunder berdasarkan penelusuran studi literatur berupa penelitian terdahulu

⁵ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), 121.

⁶ Lexy, *Metodologi...*, 157.

seperti skripsi atau jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan peningkatan *self-efficacy*. Seperti yang diungkapkan Lexy J. Moleong bahwa selebihnya sumber data selain kata-kata dan perbuatan adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain sebagainya.⁷

Adapun data sekunder ini berguna untuk melengkapi data primer. Untuk data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain: data *musyrifah* dan mahasantri, program kerja *musyrifah*, jadwal kegiatan mahasantri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan beberapa teknik antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan maupun interaksi subjek penelitian. Dalam pengambilan data melalui observasi dirasa lebih valid dalam memperoleh hasil, karena disini peneliti menganalisis dan menuliskan secara lengkap mengenai tingkah laku baik individu maupun kelompok secara visual.⁸

Dalam hal ini peneliti akan turun langsung ke lapangan guna mengamati segala sumber data yang berkaitan dengan peran *musyrifah* dalam meningkatkan *self-efficacy* mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri. Dalam observasi peneliti melakukan pengamatan terkait:

⁷ Ibid, 159.

⁸Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Cakra Books, 2014), 131.

- a. Mengamati *musyrifah* dalam kegiatan pola pendampingan mahasantri.
- b. Mengamati pelanggaran yang dilakukan mahasantri.
- c. Mengamati aktivitas mahasantri sehari-hari yang meliputi kegiatan ta'lim mahasantri, kegiatan ubudiyah mahasantri, kegiatan kesantrian, dan keamanan mahasantri.

2. Wawancara

Menurut Moelong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹

Dalam melakukan wawancara, disini peneliti akan melakukan wawancara kepada *musyrifah*, pengelola dan mahasantri. Adapun dalam hal ini peneliti menggunakan dua teknik dalam melakukan wawancara :

- a. Wawancara secara informal, yakni wawancara yang terjadi secara spontan ketika melakukan interaksi antara pihak yang mewawancara pihak yang diwawancara. Bahkan dalam proses wawancara informal, informan sendiri terkadang tidak menyadari bahwa sedang diwawancarai oleh pihak interviewer, karena proses wawancara terjadi secara alami.
- b. Pedoman wawancara, yakni wawancara dengan cara mempersiapkan terlebih dahulu daftar-daftar pertanyaan, sehingga wawancara bisa terstruktur dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Pedoman wawancara dipersiapkan untuk memastikan bahwa nantinya

⁹ Lexy, *Metodologi...*, 186.

informasi yang didapatkan dari beberapa informan mencakup jawaban dari pertanyaan yang sama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data berdasarkan jenis sumber baik berupa tulisan, gambar, atau karya monumental yang dimiliki oleh objek penelitian. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari wawancara dan juga observasi dengan tujuan agar data yang diperoleh menjadi lebih *real*, berdasarkan dengan fakta, dapat dibuktikan kebenarannya, valid dan juga kredibel.¹⁰

Dokumentasi yang peneliti kumpulkan adalah dokumentasi terkait :

- a. Data *musyrifah*
- b. Data mahasantri
- c. Catatan pendampingan dan monitoring *musyrifah*
- d. Lembar monitoring mahasantri
- e. Program kerja *musyrifah*
- f. Jadwal kegiatan mahasantri

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti siapkan.

¹⁰ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", Wacana 2, (Juni, 2014), 178.

Untuk mempermudah dalam penelitian maka dibuat kisi-kisi secara lengkap disajikan dalam tabel sebagai berikut:

1. Pedoman observasi

Tabel 3.1 : Pedoman Observasi

Tanggal	Variabel	Kegiatan	Fokus Penelitian
	Peran <i>Musyrifah</i> dan <i>self-efficacy</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <i>musyrifah</i> dalam kegiatan pola pendampingan mahasantri. 2. Mengamati pelanggaran yang dilakukan mahasantri. 3. Mengamati aktivitas mahasantri sehari-hari yang meliputi kegiatan ta'lim mahasantri, kegiatan ubudiyah mahasantri, kegiatan kesantrian, dan keamanan mahasantri. 	Upaya yang dilakukan <i>musyrifah</i> dalam meningkatkan <i>self-efficacy</i> mahasantri serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan <i>self-efficacy</i> mahasantri

2. Pedoman wawancara

Tabel 3.2 : Pedoman Wawancara

Variabel	Dimensi	Indikator	Sasaran
Variabel X: Peran <i>Musyrifah</i>	Fasilitator	1. Bentuk pelayanan <i>musyrifah</i> dalam mengembangkan potensi mahasantri	<i>Musyrifah</i> , Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri dan mahasantri
		2. Kemampuan memberikan fasilitas pada kegiatan mahasantri	
	Pengelola	1. Kemampuan mengelola lingkungan belajar	
		2. Kemampuan mengatur potensi mahasantri dengan pengelompokan kelas	
	Pembimbing	1. Mampu memberikan bimbingan baik untuk potensi mahasantri	
		2. Mampu memberikan arahan kepada mahasantri terkait potensi yang dimiliki mahasantri	

	Motivator	1. Kemampuan memberikan motivasi pengembangan diri mahasiswa 2. Kemampuan mendorong semangat belajar mahasiswa	
Variabel Y: <i>Self-Efficacy</i>	<i>Level</i>	1. Keyakinan terhadap kemampuan dalam mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil	Mahasantri, <i>musyrifah</i>
		2. Keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi hambatan dalam kesulitan tugas yang dihadapi	
		3. Memiliki pandangan yang positif terhadap tugas yang dikerjakan	
	<i>Generality</i>	1. Mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan sikap positif	
2. Menggunakan peran orang lain sebagai suatu langkah mencapai keberhasilan			

		3. Menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri	
	<i>Strength</i>	1. Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri	
		2. Memiliki semangat dan tidak mudah menyerah ketika mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas	
		3. Memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas dengan baik	

3. Pedoman dokumentasi

Tabel 3.3 : Pedoman Dokumentasi

Dokumen yang diperlukan	Sumber data
Data <i>musyrifah</i>	Sekretaris <i>musyrifah</i>
Data mahasantri	Sekretaris <i>musyrifah</i>
Catatan pendampingan dan monitoring <i>musyrifah</i>	Buku pedoman <i>musyrifah</i> dan pendampingan mahasantri
Lembar monitoring mahasantri	Buku monitoring mahasantri

Program kerja <i>musyrifah</i>	Sekretaris <i>musyrifah</i>
Jadwal kegiatan mahasantri	Sekretaris <i>musyrifah</i>

F. Analisis Data

Dalam penganalisisan data kualitatif dilakukan dengan fokus pada data, mulai dari mengorganisasikan data, memilah data sehingga bisa diolah, menjabarkan dan bisa menemukan apa yang penting dan dapat dipelajari serta mengungkapkan apa yang bisa diceritakan kepada orang lain.¹¹

Adapun dalam analisis data, peneliti menggunakan model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa dalam menganalisis data kualitatif perlu dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan sampai selesai sehingga datanya jenuh dan lengkap. Adapun langkah- langkah analisisnya adalah sebagai berikut:¹²

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilah data dan menyederhanakan data yang telah terkumpul, data yang tidak berkaitan dengan permasalahan penelitian tidak akan dipakai. Data- data relevan dan penting yang mendukung penelitian dan telah diringkas, kemudian disusun secara sistematis. Tahapan ini merupakan tahap analisis awal, yakni tahapan merangkum. Mengklasifikasikan, memilih dan memfokuskan data-data penelitian yang sangat banyak menjadi data penelitian yang lebih jelas dan

¹¹ Lexy, *Metodologi...*, 248.

¹² Sugiyono, *Metode...*, 246.

berkelompok sehingga nantinya akan mempermudah peneliti dalam mengambil data selanjutnya. Dalam mereduksi data peneliti harus fokus pada tujuan yang dicapai.¹³

Dalam tahapan reduksi data, sebelumnya peneliti akan melakukan wawancara terhadap *musyrifah* dan mahasantri sehingga datanya akan banyak dan mungkin juga ada beberapa yang sama maupun berbeda. Dikarenakan peneliti tidak menggunakan seluruh data, maka dari itu perlu adanya penggolongan dan pemfokusan data dari hasil wawancara terhadap *musyrifah* dan mahasantri. Namun apabila dari hasil reduksi pertama datanya dirasa kurang, maka peneliti akan mencari subjek lain dari *musyrifah* dan mahasantri, hingga didapatkan data yang lengkap.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, peneliti perlu menyajikan data agar menjadikan peneliti paham mengenai apa yang terjadi dalam penelitiannya, kemudian bisa merumuskan kerja selanjutnya dari apa yang sudah dipahami tersebut. Tujuan penyajian data ialah menggabungkan data agar memudahkan peneliti dalam penguasaan informasi atau data penelitian. Dalam melakukan penyajian data ini sedikit rumit disebabkan karena data yang didapatkan bersifat kompleks dan dinamis sehingga terkadang apa yang didapatkan dilapangan saat ini akan berbeda di kemudian hari, karena terkadang data akan mengalami perkembangan.¹⁴

Setelah data direduksi tadi, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data dari hasil pengamatan di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah

¹³ Ibid, 247.

¹⁴ Ibid, 249.

IAIN Kediri, sehingga nantinya akan memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengambilan tindakan selanjutnya dalam proses penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Ditahapan terakhir ini peneliti akan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri. Apabila data yang diambil sudah valid dan kredibel maka dapat langsung ditarik kesimpulan yang kemudian akan ditulis dibagian akhir penelitian yakni pada bagian penutup. Isi kesimpulan harus mencakup semua informasi penting yang ditemukan dalam proses penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan kenyataan yang berada di lapangan maka peneliti perlu melakukan pengecekan keabsahan data. Adapun langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:¹⁵

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, data tidak bisa hanya dilakukan dalam satu kali penelitian saja, namun harus tetap terus menerus hingga benar didapatkan data yang tuntas. Maka dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Ma'had terhitung mulai September 2022 mengenai peran *musyrifah* dalam meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri.

2. Ketekunan pengamatan

Peneliti memfokuskan diri dengan melakukan pengamatan, mengamati segala sesuatu yang terjadi di Ma'had berhubungan dengan

¹⁵ Lexy, *Metodologi...*, 327.

peran *musyrifah* dalam meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa secara lebih teliti. Dengan demikian maka peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yakni di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik menguji keabsahan data dengan cara memanfaatkan hal lain diluar data yang berfungsi sebagai pembeda dan juga pembanding. Peneliti ini akan membandingkan data-data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Hal ini bertujuan agar ,mendapatkan data yang lebih valid dan relevan.

4. Penyajian data dengan referensi yang cukup

Penyajian data dengan referensi yang cukup dilakukan peneliti dengan membaca dan juga menelaah hasil penelitian-penelitian terdahulu dengan tujuan memperoleh pemahaman yang cukup dan memadai.